

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

COVID-19 atau yang biasa disebut dengan corona virus adalah sebuah virus mematikan yang memiliki penyebaran dan tingkat penularan yang sangat cepat. Di Indonesia tanggal 2 Maret 2020 ditemukan dua COVID-19 (Wilson & Wilson, 2021). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), jumlah tersebut meningkat dimana kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian sampai tanggal 31 Maret 2020. Merujuk pada data WHO pada tahun 2020, tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia tertinggi di Asia Tenggara yaitu sebesar 8,9%,. Per tanggal 15 Mei 2020 di Indonesia keseluruhan pasien terinfeksi COVID-19 positif sejumlah 16.496 ribu, pasien COVID-19 yang meninggal sejumlah 1096 orang dengan frekuensi penularan sementara kurang lebih 365 orang perhari. Hal ini menandakan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia terkait dengan penyebaran COVID-19 masih kurang. Covid-19 menyebabkan banyak sekali dampak pada sektor kehidupan manusia.

Salah satu sektor yang terdampak adalah Pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid 19. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, *telepon* atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group* (Fadhilaturrahmi, dkk., 2021, hlm.1684)

Banyak sekali perubahan yang terjadi, mulai dari perubahan cara belajar, perubahan jam belajar, perubahan cara mengajar, perubahan kebiasaan, dan masih banyak perubahan lain yang dirasakan pada sektor pendidikan akibat Pandemi. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara luring atau tatap muka harus dilakukan secara daring atau online. Pada situasi kali ini pembelajaran dilakukan secara terbatas atau disebut juga PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) terutama pembelajaran penjas, pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif (Fadhilaturrahmi, dkk., 2021, hlm. 1684). Upaya pemerintah untuk dapat memulihkan keadaan tanpa mengabaikan aturan-aturan yang telah ditetapkan maka pemerintah mengeluarkan aturan baru yaitu *new normal*.

New normal adalah perubahan perilaku atau kebiasaan untuk tetap menjalankan aktivitas seperti biasa namun dengan selalu menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi COVID-19. Hal ini menyebabkan pembelajaran penjas di sekolah dasar harus dilaksanakan dengan secara terbatas dan menuntut tenaga pengajar untuk menggunakan alat bantu media pembelajaran. Adapun keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor kurikulum, faktor guru, faktor peserta didik, faktor lingkungan, faktor sarana prasarana. Faktor guru memfokuskan pada bagaimana guru tersebut membuat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan metode serta media pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran terbatas saat ini merupakan suatu hal yang tidak bisa dipungkiri.

Guru membutuhkan media pembelajaran untuk membantu tugasnya dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran penjas kepada peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran penjas merupakan faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran tersebut misalnya: penggunaan media gambar, penggunaan media audio visual yang diwujudkan dalam bentuk video pembelajaran. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video pembelajaran, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi Pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang

variative. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Pembelajaran secara daring atau terbatas merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar penjas pada situasi kali ini (Anggita, dkk., 2020, hlm. 178).

Media pembelajara PJOK sangat beragam, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang dapat digunakan oleh guru di sekolah. Beberapa media yang paling sering digunakan dan hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku) dan papan tulis. Selain itu, banyak juga sekolah yang telah menggunakan jenis media lainnya seperti media gambar, model dan objek-objek nyata. Media lain seperti kaset, audio, video, dan (VCD), masih jarang digunakan walaupun sebenarnya sudah tidak asing bagi sebagian besar guru PJOK. (Ramadani, 2020, hlm. 4). Maka dari itu dibutuhkan persepsi guru penjas terhadap media pembelajaran penjas yang sedang di laksanakan pada saat pembelajaran terbatas saat ini.

Persepsi adalah kesan seseorang terhadap objek persepsi tertentu yang dipengaruhi faktor internal, yakni perilaku yang berada di bawah kendali pribadi dan faktor eksternal, yakni perilaku yang dipengaruhi oleh situasi di luarnya. (Christiana & Nurcahyo, 2019, hlm. 58). Adapun persepsi menurut Siti & Siregar, (2013, hlm 12) Persepsi merupakan pengamatan (penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan) hal mengetahui, melalui indera (tanggapan atau daya memahami). persepsi adalah suatu proses di dalam menafsirkan suatu bentuk stimulus yang diterima oleh alat indera, yang kemudian diteruskan ke otak sehingga terwujud dalam bentuk sikap atau tindakan. Dengan demikian persepsi guru penjas penting untuk bagaimana guru penjas bersikap dalam proses pembelajarannya.

Seperti yang kita ketahui bahwa media pembelajaran bertujuan untuk membantu memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap materi pembelajaran. Seorang guru harus bisa menjadikan media pembelajaran seefektif mungkin agar anak lebih cepat memahami materi. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Fadhilaturrahmi, Ananda, Yolanda(2021, hlm. 1628-1688). Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap pembelajaran jarak jauh di

masa pandemic Covid 19 menyatakan bahwa guru kesulitan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik karena pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka sehingga guru tidak tahu sampai mana pemahaman peserta didik. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan tidak efektif karena sebelumnya belum pernah melakukan pembelajaran jarak jauh. Penelitian tersebut belum mengaitkan secara spesifik terhadap pembelajaran penjas. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Guru PJOK Terhadap Media Pembelajaran Penjas di Masa *New Normal* “.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini difokuskan pada, “Bagaimana persepsi guru PJOK terhadap media pembelajaran penjas pada masa *new normal* ? ”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ditemui, Penelitian ini secara umum memiliki tujuan untuk mengetahui persepsi guru PJOK terhadap media pembelajaran penjas di masa *new normal*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para peneliti selanjutnya yang meneliti dengan variabel sejenis.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi peneliti, yaitu diharapkan melalui penelitian ini dapat memperoleh pengetahuan serta informasi baru mengenai persepsi terhadap media pembelajaran pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Warungkondang Cianjur Jawa Barat.
2. Bagi guru PJOK, yaitu diharapkan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga dalam upaya pengembangan Media pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar (SD).
3. Bagi siswa, yaitu melalui penelitian ini siswa dapat lebih mengetahui pentingnya media pembelajaran dalam masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam upaya memudahkan penyusunan struktur organisasi skripsi, penulis menyesuaikan dengan yang ada di dalam Karya Tulis Ilmiah (KTI) UPI tahun 2019, yaitu :

1.5.1 BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang pendahuluan yang menjelaskan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.5.2 BAB II Kajian Teori

Bab ini membahas tentang teori-teori yang memperkuat penelitian yang sedang dikaji penulis yaitu persepsi guru terhadap media pembelajaran penjas di masa *new normal*.

1.5.3 BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini membahas tentang deskripsi mengenai lokasi, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, variabel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

1.5.4 BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang temuan-temuan yang didapatkan ketika melakukan penelitian, kemudian dibahas serta dianalisis datanya sesuai dengan teknik analisis data yang akan digunakan.

1.5.5 BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas tentang persepsi guru PJOK terhadap media pembelajaran penjas di masa *new normal*, implikasi dan rekomendasi yang membangun bagi penulis, instuisi, kepada peneliti berikutnya serta kepada para pembaca yang akan menggunakan hasil dari penelitian ini.